

**PERAN PEMBELAJARAN PPKn DALAM MENGUATKAN SIKAP
TOLERANSI PESERTA DIDIK DI SMPN 01 WAY TENONG**

(Skripsi)

Oleh

SIGIT BAGUS PRASETYO

1813032008



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2023

ABSTRAK

PERAN PEMBELAJARAN PPKn DALAM MENGUATKAN SIKAP TOLERANSI PESERTA DIDIK DI SMPN 01 WAY TENONG

Oleh

Sigit Bagus Prasetyo

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Pembelajaran PPKn dalam menguatkan Sikap Toleransi Peserta Didik Di SMP Negeri 01 Way Tenong. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 01 Way Tenong. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 71 responden. Teknik penghitungan data kuantitatif menggunakan bantuan SPSS versi 20. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variabel pembelajaran PPKn peserta didik sudah cukup mampu mengikuti dan mendapatkan nilai-nilai toleransi berupa sikap menghargai, menerima pendapat, memberikan pendapat yang baik dan benar. Pembelajaran PPKn berperan sebesar 53,6% terhadap sikap toleransi peserta didik, peran pembelajaran PPKn yang telah berjalan saat ini memberikan efek positif bagi peserta didik agar menjadi peserta didik yang memahami arti penting toleransi dalam kehidupan sehari-hari sehingga dari hal tersebut bermanfaat untuk kerukunan, kebersamaan, dan kenyamanan antar masyarakat. Peran pembelajaran PPKn dalam menguatkan sikap toleransi ini adalah sebagai wadah untuk membentuk karakter dan sikap yang mampu menghargai perbedaan, menghargai pendapat, dan menciptakan kedamaian dan 46,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar pembelajaran PPKn. Faktor tersebut seperti dorongan dari pendidik untuk memberikan nasehat dan dorongan kepada peserta didik agar menjadi seorang peserta didik yang mempunyai sikap yang toleran dan bisa menghargai orang lain.

Kata Kunci: Pembelajaran, PPKn, Sikap, Toleransi, dan Peserta Didik

ABSTRACT

THE ROLE OF CIVICS LEARNING IN STRENGTHENING THE TOLERANCE ATTITUDE OF STUDENTS AT SMPN 01 WAY TENONG

By

Sigit Bagus Prasetyo

This study aims to determine the role of Civics Learning in Strengthening the Tolerance Attitude of Students at SMP Negeri 01 Way Tenong. The research method used in this research is a descriptive method with a quantitative approach. The subjects in this study were class VIII students at SMP Negeri 01 Way Tenong. The sample in this study amounted to 71 respondents. Quantitative data calculation techniques use SPSS version 20. Based on the results of the study it was shown that, in the PPKn learning variables students were sufficiently able to follow and obtain tolerance values in the form of respect, accepting opinions, giving good and correct opinions. PPKn learning plays a role of 53.6% on the tolerance attitude of students, the role of PPKn learning that has been running today has a positive effect on students to become students who understand the importance of tolerance in everyday life so that it is beneficial for harmony, togetherness, and comfort between communities. The role of PPKn learning in strengthening this tolerance attitude is as a place to form characters and attitudes that are able to respect differences, respect opinions, and create peace and the remaining 46.4% are influenced by other factors outside PPKn learning. These factors such as encouragement from educators to provide advice and encouragement to students to become students who have a tolerant attitude and can respect others

Keywords: Learning, PPKn, Attitude, Tolerance, and Learners

**PERAN PEMBELAJARAN PPKn DALAM MENGUATKAN SIKAP
TOLERANSI PESERTA DIDIK DI SMPN 01 WAY TENONG**

Oleh

SIGIT BAGUS PRASETYO

(Skripsi)

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi

: **PERAN PEMBELAJARAN PPKn DALAM
MENGUATKAN SIKAP TOLERANSI PESERTA
DIDIK DI SMPN 01 WAY TENONG**

Nama Mahasiswa

: *Sigit Bagus Prasetyo*

NPM

: 1813032008

Program Studi

: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan

: Pendidikan IPS

Fakultas

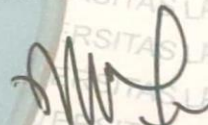
: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,



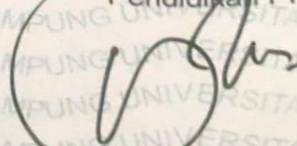
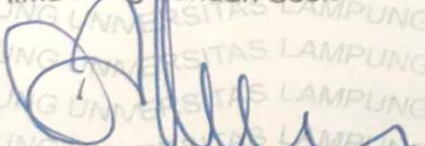
Dr. Muhammad Mona Adha, M.Pd.
NIP 19791117 200501 1 002

Ana Mentari, S.Pd, M.Pd.
NIP 19921112 201903 2 026

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan PKN



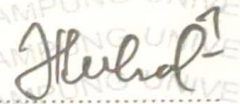
Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

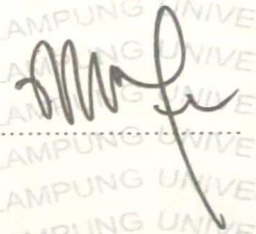
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

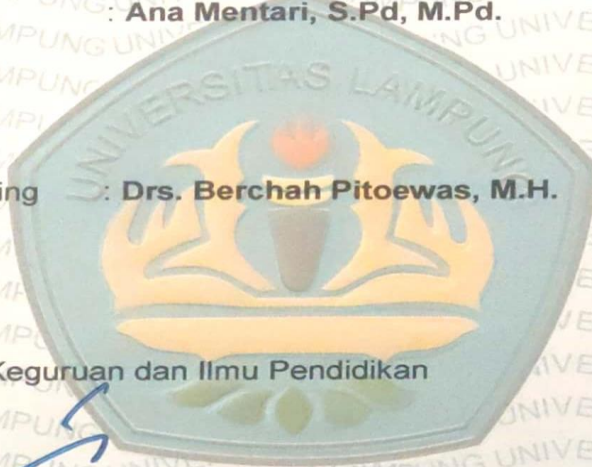
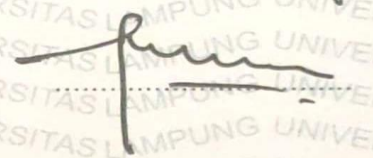
Ketua : Dr. Muhammad Mona Adha, M.Pd.



Sekretaris : Ana Mentari, S.Pd, M.Pd.



Penguji Bukan Pembimbing : Drs. Berchah Pitoewas, M.H.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 06 Juli 2023

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini

nama : Sigit Bagus Prasetyo

NPM : 1813032008

program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 06 Juli 2023

Pemberi Pernyataan



Sigit Bagus Prasetyo

NPM 1813032008

RIWAYAT HIDUP



Sigit Bagus Prasetyo merupakan Nama penulis. Penulis dilahirkan di Tanjung Raya pada tanggal 01 Maret 2001. Anak pertama dari pasangan Bapak Joko Irawan dan Ibu Sumarsih. Penulis menempuh Pendidikan dimulai dari SD Negeri 4 Padang Tambak (lulus pada tahun 2012), melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 1 Way Tenong (lulus pada tahun 2015) dan melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 1 Way Tenong (lulus pada tahun 2018).

Pada tahun 2018 penulis melanjutkan Pendidikan di salah satu perguruan tinggi negeri yang ada di Kota Bandar Lampung dan tercatat sebagai mahasiswa Program Studi PPKn Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Ilmiah (KKI) dengan tujuan Yogyakarta-Bandung- Jakarta Tahun 2020 dan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Pajar Bulan, Kecamatan Way Tenong, Kabupaten Lampung Barat serta melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 1 Way Tenong. Dengan ketekunan, semangat, bimbingan serta motivasi tinggi untuk terus belajar dan terus berusaha, penulis dapat menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini dengan baik. Semoga dengan adanya penulisan tugas akhir ini, mampu memberikan kontribusi yang positif khusus nya bagi dunia Pendidikan.

MOTTO

*“Jika Orang Lain Mampu Berbuat Baik Maka Kita Harus
Bisa Berbuat Lebih Baik”*

(Sigit Bagus Prasetyo)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kupersembahkan karya ini sebagai bukti dan kecintaan saya kepada:

“ Kedua orang tua ku, Bapak Joko Irawan dan ibu Sumarsih yang aku sayangi dan aku cintai. Terimakasih telah merawat dan menjaga ku dengan penuh kasih sayang dan cinta yang tulus, yang selalu mendoakanku disetiap sujud sholatmu, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan, serta jerih payah pengorbanan disetiap tetesan keringat bapak dan ibu demi keberhasilanku. Aku tidak bisa membalas kebaikan kalian, tetapi aku selalu berusaha untuk selalu membuat kalian tersenyum bangga memiliki diriku dan tak lupa untuk berdoa selalu diberikan kesehatan dan diberi umur yang panjang “

Serta

“Almamater tercinta, Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji syukur Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Peran Pembelajaran PPKn Dalam Menguatkan Sikap Toleransi Peserta Didik Di SMPN 01 Way Tenong”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari hambatan yang datang baik dari luar maupun dari dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran, motivasi dan bantuan baik moral maupun spiritual serta arahan dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Albert Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak Dr. Muhammad Mona Adha, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing Akademik dan Pembimbing I, terima kasih telah meluangkan waktu, pikiran, tenaga serta memberikan motivasi dan nasihat dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Ana Mentari, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing II, terima kasih telah meluangkan waktu, pikiran, tenaga serta memberikan motivasi dan nasihat

dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H., selaku Pembahas I, terima kasih atas saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Bapak Rohman, S.Pd., M.Pd., selaku Pembahas II, terima kasih atas saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Bapak dan Ibu dosen program studi PPKn, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, motivasi, dan segala bantuan yang telah diberikan.
12. Bapak dan Ibu guru staff SMP Negeri 1 Way Tenong, terima kasih telah mengizinkan penulis meneliti di lokasi serta membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
13. Teristimewa untuk Orang Tuaku, Bapak Joko Irawan dan Ibu Sumarsih, terima kasih telah memberikan yang terbaik untuk hidupku, selalu mendoakanku serta mendukungku baik secara moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Kepada Adikku Ricko Alvian Saputra, terima kasih atas perhatian yang diberikan serta dukungan untuk kesuksesanku dimasa depan.
15. Teman teman program studi PPKn Angkatan 2018 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaannya selama ini, terima kasih telah menemani penulis dalam keadaan suka maupun duka. Semoga apa yang kita cari selama ini bermanfaat dan mendapatkan ridho Allah SWT.
16. Kepada diriku sendiri, terima kasih telah berjuang hingga saat ini, terima kasih karena sudah bertahan ketika keadaan sulit dan tidak selalu sesuai dengan keinginanmu, terima kasih karena selalu mencintai dirimu sendiri.
17. Serta semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini.

Bandar Lampung, Juli 2023

Sigit Bagus Prasetyo

NPM 1813032008

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
RIWAYAT HIDUP	vi
MOTOO	vii
PERSEMBAHAN.....	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Penelitina.....	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Ruang Lingkup Penelitian	7
A. Ruang Lingkup Ilmu	7
B. Ruang Lingkup Subjek Penelitian	8
C. Ruang Lingkup Objek Penelitian	8
D. Ruang Lingkup Tempat Penelitian.....	8
E. Ruang Lingkup Waktu Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Deskripsi Teori	9
A. Tinjauan Tentang Pembelajaran PPKn.....	9
1. Pengertian Pembelajaran	9
2. Pengertian Pembelajaran PPKn.....	11
3. Tujuan Pembelajaran PPKn.....	12
4. Fungsi Pembelajaran PPKn	15

B. Tinjauan Tentang Sikap Toleransi.....	16
1. Pengertian Toleransi.....	16
2. Pengertian Sikap Toleransi.....	18
3. Komponen Sikap Toleransi.....	20
4. Faktor yang Mempengaruhi Sikap Toleransi.....	23
5. Tujuan Sikap Toleransi.....	25
6. Penguatan Sikap Toleransi.....	26
2.2 Kajian Penelitian Relevan.....	29
2.3 Kerangka Pikir.....	31
2.4 Hipotesis.....	33
III. METODE PENELITIAN.....	34
3.1 Jenis Penelitian.....	34
3.2 Populasi dan Sampel.....	34
3.3 Variabel Penelitian.....	37
1. Variabel Bebas (<i>Independent Variabel</i>).....	37
2. Variabel Terikat (<i>Dependent Variabel</i>).....	37
3.4 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional.....	38
1. Definisi Konseptual.....	38
a) Pembelajaran PPKn.....	38
b) Sikap Toleransi.....	38
2. Definisi Operasional.....	38
a. Pembelajaran PPKn.....	38
b. Sikap Toleransi.....	39
3.5 Rencana Pengukuran Variabel.....	39
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	39
1. Angket.....	39
2. Wawancara.....	40
3.7 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	40
1. Uji Validitas.....	40
2. Uji Reliabilitas.....	41
3.8 Teknik Analisis Data.....	43

1. Teknik Distribusi Frekuensi	43
2. Uji Prasyarat Analisis	44
1) Uji Normalitas	44
2) Uji Linier	44
3. Analisis Data	45
1) Uji Regresi Sederhana	45
2) Uji Hipotesis	46
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1 Tahapan Penelitian	47
1. Persiapan Pengajuan Judul	47
2. Penelitian Pendahuluan	48
3. Pengajuan Rencana Penelitian	48
4. Penyusunan Alat Pengumpulan Data	48
5. Pelaksanaan Uji Coba Angket	49
a. Uji Coba Validitas Angket.....	49
b. Uji Reliabilitas Angket	51
4.2 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	53
1. Profil SMP Negeri 01 Way Tenong	53
2. Visi dan Misi SMP Negeri 01 Way Tenong	54
3. Tujuan SMP Negeri 01 Way Tenong.....	55
4. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 01 Way Tenong	55
5. Struktur Guru SMP Negeri 01 Way Tenong	56
4.3 Deskripsi Data	57
1. Pengumpulan Data	57
2. Penyajian Data.....	57
1). Penyajian Data Pembelajaran PPKn	57
a. Indikator Materi	57
b. Indikator Media.....	60
c. Indikator Metode.....	62
d. Kesimpulan Penyajian Data Variabel Pembelajaran PPKn	64
2). Penyajian Data Sikap Toleransi	66
a. Indikator Kedamaian.....	66

b. Indikator Menghargai Perbedaan dan Individu	68
c. Indikator Kesadaran	71
d. Kesimpulan Penyajian Data Variabel Sikap Toleransi.....	73
4.4 Analisis Data Pembelajaran PPKn dan Sikap Toleransi	75
1. Uji Analisis Regresi Sederhana.....	75
a. Uji Normalitas	75
b. Uji Linearitas	76
c. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana.....	77
2. Uji Hipotesis.....	79
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian.....	81
1. Pembelajaran PPKn.....	81
a. Indikator Materi	84
b. Indikator Media	88
c. Indikator Metode.....	92
2. Sikap Toleransi.....	96
a. Indikator Kedamaian.....	96
b. Indikator Menghargai Perbedaan dan Individu	98
c. Indikator Kesadaran	101
3. Peran Pembelajaran PPKn dalam Memperkuat Sikap Toleransi.....	103
V. SIMPULAN DAN SARAN	110
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Way Tenong.....	35
2. Jumlah Sampel Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Way Tenong	37
3. Indek Koefisien Reliabilitas	42
4. Hasil Uji Coba Angket (Variabel X) di Luar Populasi	50
5. Hasil Uji Coba Angket (Variabel Y) di luar Populasi.....	50
6. Uji Reliabilitas (Variabel X) di luar Populasi	52
7. Uji Reliabilitas (Variabel Y) di luar Populasi	53
8. Struktur Organisasi Sekolah SMP Negeri 01 Way Tenong	56
9. Distribusi Frekuensi Indikator Materi	59
10. Distribusi Frekuensi Indikator Media	61
11. Distribusi Frekuensi Indikator Metode	63
12. Distribusi Frekuensi Indikator Pembelajaran Ppkn.....	65
13. Distribusi Frekuensi Indikator Kedamaian	67
14. Distribusi Frekuensi Indikator Menghargai Perbedaan Dan Individu	69
15. Distribusi Frekuensi Indikator Kesadaran.....	72
16. Distribusi Frekuensi Indikator Sikap Toleransi	74
17. Uji Normalitas Data Penelitian Menggunakan SPSS 20.....	76
18. Hasil Uji Linearitas Data Penelitian.....	77
19. Hasil Uji Regresi Sederhana Data Penelitian Menggunakan SPSS 20	78
20. Hasil Perhitungan R Kuadrat Menggunakan SPSS 20.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	32
2. Keterkaitan Antar Variabel X dan Y.....	37

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan suatu negara *multicultural* yang berarti bahwa negara Indonesia memiliki perbedaan dan keberagaman ras, suku dan budaya, agama, dan lainnya. Keberagaman dan perbedaan tersebut adalah suatu hal yang tidak mampu dipisahkan dari negara Indonesia. Hampir tidak pernah ditemukan dalam kehidupan bersama yang benar-benar seragam, termasuk dalam kehidupan bersama dalam lingkup yang paling kecil sekalipun terdapat perbedaan. Berdasarkan keberagaman tersebut sudah sepantasnya masyarakat Indonesia mampu saling menghargai perbedaan karena pada hakikatnya Indonesia merupakan negara *multicultural* sehingga sikap toleransi sangat penting untuk dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia.

Keberagaman dan perbedaan selain memberikan kekayaan dalam hal keberagaman negara Indonesia, adanya keberagaman dan perbedaan tersebut dapat menimbulkan kesalahpahaman atau konflik yang dapat mengganggu ketentraman NKRI. Jika setiap masyarakat dapat memahami dan memaknai keberagaman atau perbedaan maka hal tersebut akan menjadi nilai positif bagi negara Indonesia yang mana hal tersebut akan meningkatkan keharmonisan dan kebahagiaan bagi setiap masyarakat Indonesia. Salah satu bentuk kesalahpahaman yang mampu memicu konflik atau bahkan mampu memecah belah persatuan Indonesia adalah bentuk tindakan intoleransi antar masyarakat Indonesia. Konflik antar agama, konflik antar suku, perbedaan

pendapat, perundungan dan lainnya merupakan beberapa bentuk konflik yang mampu memecah belah keharmonisan antar masyarakat Indonesia.

Sikap toleransi yang dituntut untuk dimiliki oleh peserta didik yaitu menghargai, menerima, dan menghormati. Pendidikan di sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam memberikan upaya untuk mengembangkan dan menanamkan sikap toleransi dalam keberagaman tersebut karena pendidikan mampu memberikan atau membangun kesadaran secara terstruktur terhadap pentingnya sikap toleransi dalam keberagaman suku, budaya, dan agama di Indonesia. Tujuan sekolah bukan hanya untuk meningkatkan ilmu pengetahuan siswa saja, namun tujuan lain dari sekolah yaitu untuk memperkenalkan peserta didik dan mempersatukan siswa pada keberagaman yang terdapat di lingkungan sekitar seperti perbedaan suku, budaya, dan agama. Tujuan ini dilakukan agar siswa sekolah nyaman dan damai dengan siswa yang lainnya dan tidak terjadi pertentangan.

Sikap toleransi dalam lingkungan sekolah salah satunya adalah toleransi dalam menghargai perbedaan suku, ras, dan bahasa. Menjadi warga negara Indonesia sudah sepatutnya untuk saling menghargai perbedaan dengan tidak mementingkan kepentingan pribadi, dan rasa cinta yang berlebihan terhadap suku, ras, dan bahasa sendiri. Perbedaan tersebut merupakan salah satu penyebab yang dapat menimbulkan kericuhan di lingkungan masyarakat atau di sekolah. Contoh kasus oleh peserta didik pada keberagaman di sekolah yaitu peserta didik yang membentuk suatu kelompok berdasarkan suku dan bahasanya, mengobrol menggunakan bahasa suku masing masing yang mana hal tersebut termasuk tidak menghargai suku lain yang memiliki bahasa berbeda. Hal tersebut muncul karena tidak adanya sikap toleransi dari peserta didik tersebut seperti menerima, menghargai, dan menghormati pada perbedaan, masalah ini dapat menimbulkan pertentangan atau perselisihan. Dalam pendidikan di sekolah bukan hanya mempelajari pengetahuan materi yang diberikan oleh guru, namun dalam pembelajaran tersebut terdapat

implementasi norma, nilai dan sikap bagi siswa sekolah yang dapat membentuk suatu karakter baik bagi peserta didik tersebut.

Sikap toleransi merupakan syarat mutlak untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila dengan sebaik-baiknya dan menjamin hubungan baik diantara sesama warga negara Indonesia terutama kepada peserta didik yang akan menjadi generasi penerus bangsa sudah seharusnya mampu memahami dan menerapkan sikap toleransi yang baik. Toleransi antar peserta didik adalah membiarkan orang lain mempunyai kebebasan sesuai dengan yang terdapat pada pasal 29 UUD 1945. Apabila toleransi tersebut benar-benar dilakukan dengan baik maka akan timbul suatu kerukunan dalam diri peserta didik. Toleransi antar peserta didik juga harus ditingkatkan karena itu merupakan suatu sikap saling menghormati dan menghargai antar peserta didik. Toleransi sesama peserta didik dapat terbina dengan baik maka diperlukan adanya upaya pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai tersebut dalam hal ini menjadi tugas para pendidik kewarganegaraan karena pendidikan kewarganegaraan tidak hanya mengharapkan dari aspek intelektual manusia Indonesia (*cognitive*) melainkan juga siswa harus memiliki aspek sikap dan nilai (*afektif*) dan aspek psikomotor.

Pendidikan kewarganegaraan menurut Abdulatif dan Dewi (2021) dalam Kansil, menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang bermanfaat untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur, moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan mampu mewujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari peserta didik baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Pembelajaran PPKn mengajarkan bagaimana untuk saling menghargai perbedaan di lingkungan sekolah dan juga masyarakat.

Pembelajaran PPKn diharapkan dapat menguatkan sikap toleransi pada diri peserta didik yang saat ini sangat menurun dan dapat juga diwujudkan melalui

peran guru yang ada di SMP Negeri 01 Way Tenong yang bisa membantu menguatkan sikap toleransi pada peserta didik disisi lain juga ada peran dari orang tua yang diharapkan dalam pembentukan watak atau karakter pada diri peserta didik.

Faktanya sekarang banyak sekali penurunan minat belajar dan kurang efektif pada pembelajaran PPKn dikarenakan pembelajaran ini dianggap membosankan dan kurang menarik sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap sikap toleransi peserta didik yang menjadi kurang baik karena pembelajaran PPKn sendiri merupakan salah satu program inti yang bertugas mengembangkan dan meningkatkan mutu serta minat dan martabat manusia dan kehidupan bangsa Indonesia menuju terwujudnya cita-cita nasional. Adanya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tersebut siswa dapat senantiasa mempunyai kesadaran dan kemauan bertingkah laku dalam kehidupannya sehari-hari sesuai dengan cita-cita moral Pancasila dan tanpa mengecilkan arti dari mata pelajaran lain. Peran guru PPKn juga diharapkan bisa menguatkan sikap toleransi pada peserta didik untuk menjadi pembimbing dan fasilitator dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan pembelajaran PPKn ini dapat berperan dalam menguatkan sikap toleransi pada peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMPN 01 Way Tenong dapat dijelaskan bahwa di SMPN 01 Way Tenong memiliki banyak keberagaman seperti keberagaman agama, suku, bahasa, dan ras. Berdasarkan pengamatan dan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa sikap toleransi di SMP Negeri 01 Way Tenong kurang baik, salah satunya masih terdapat peserta didik yang membuat keributan disaat guru sedang menjelaskan materi di kelas dan saling mengejek satu sama lain sehingga terjadi kesalahpahaman yang mengakibatkan pertikaian. Hal tersebut diakibatkan oleh beberapa faktor yaitu faktor suku yang beragam, faktor etnosentrisme, dan faktor pola komunikasi yang kurang baik.

Faktor suku yang beragam menjadikan sikap diskriminasi yang semakin tinggi yang mana suku mayoritas cenderung merendahkan dan memandang remeh suku minoritas. Keberagaman suku yang ada di SMP Negeri 01 Way Tenong mampu memicu konflik antar peserta didik ketika dalam berkomunikasi dan berinteraksi masih sering terjadi kesalahpahaman sehingga berujung pada pertikaian dan saling menyinggung antar peserta didik.

Faktor berikutnya adalah sikap etnosentrisme, etnosentrisme merupakan penghakiman suatu kelompok masyarakat terhadap kebudayaan kelompok masyarakat yang lain dengan cara membandingkan atau menggunakan standard kebudayaannya sendiri (Giddens, 1990). Artinya etnosentrisme adalah suatu persepsi yang dimiliki setiap individu yang menganggap budayanya merupakan yang terbaik dari budaya-budaya yang dimiliki oleh orang lain atau bisa disebut juga sebagai fanatisme suku bangsa. Etnosentrisme memiliki sisi positif yaitu mampu menjaga kestabilan serta keutuhan budaya dan dapat memperteguh rasa cinta terhadap kebudayaan suku bangsanya. Namun sikap etnosentrisme juga mampu membahayakan keutuhan bangsa karena sikap ini cenderung memicu konflik atau pertikaian antar suku.

Faktor yang terakhir ialah faktor pola komunikasi yang kurang baik yang menyebabkan sering terjadinya kesalahpahaman antara peserta didik. Peserta didik perlu diajarkan tentang pentingnya pola komunikasi antar suku agar mereka mampu saling mengenal satu sama lain dan mengetahui perbedaan satu sama lain sehingga nantinya tercipta kehidupan yang rukun dan harmonis di lingkungan sekolah.

Warga negara Indonesia yang mencerminkan nilai nilai pancasila sudah sebaiknya untuk saling menghormati satu sama lain, menghargai perbedaan dan pendapat, dan saling bekerja sama. Hal tersebut juga penting untuk diajarkan kepada para peserta didik agar mereka senantiasa memiliki etika

dan moral yang baik. Contoh sikap toleransi yang dapat peserta didik terapkan di lingkungan sekolah adalah dengan menaati peraturan yang ada, menghormati guru, saling menghargai, memberikan kasih sayang, berbicara dengan sopan, dan tidak mengejek orang lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Peneliti tertarik untuk meneliti dan mengetahui secara mendalam mengenai **“Peran Pembelajaran PPKn dalam Memperkuat Sikap Toleransi Peserta Didik Di SMP Negeri 01 Way Tenong”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurang Efektifnya Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 01 Way Tenong
2. Kurangnya Partisipasi Peserta Didik SMP Negeri 01 Way Tenong pada Saat Proses Pembelajaran PPKn
3. Kurangnya Sikap Menghargai Peserta Didik Terhadap Guru
4. Kurangnya Penguatan Sikap Toleransi pada Peserta Didik SMP Negeri 01 Way Tenong

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah penelitian ini dapat ditentukan pembatasan masalah sebagai berikut

1. Kurangnya Sikap Menghargai Peserta Didik Terhadap Guru
2. Kurangnya Penguatan Sikap Toleransi pada Peserta Didik SMP Negeri 01 Way Tenong

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana Peran Pembelajaran PPKn dalam Memperkuat Sikap Toleransi Peserta Didik di SMPN 01 Way Tenong ?”**.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan serta mendeskripsikan “Bagaimana Peran Pembelajaran PPKn dalam menguatkan Sikap Toleransi Peserta Didik Di SMP Negeri 01 Way Tenong”.

1.6 Manfaat Penelitian

A. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat berguna sebagai penambah wawasan keilmuan dan sumbangan pemikiran atau bahan kajian dalam pendidikan terutama mengenai Peran Pembelajaran PPKn dalam menguatkan Sikap Toleransi Peserta Didik Di SMP Negeri 01 Way Tenong.

B. Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu mengenai bagaimana peran pembelajaran PPKn dalam menguatkan sikap toleransi peserta didik di SMPN 01 Way Tenong

2. Bagi Peserta Didik

Sebagai masukan terhadap peserta didik SMPN 01 Way Tenong untuk senantiasa menerapkan sikap toleransi di lingkungan masyarakat atau lingkungan sekolah

3. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan bantuan bagi guru-guru yang mengajar di SMPN 1 Way Tenong untuk menguatkan sikap toleransi pada peserta didik.

1.7 Ruang Lingkup

A. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk ruang lingkup pendidikan dengan kajian ilmu Pendidikan Kewarganegaraan dengan bidang kajian pendidikan nilai dan moral pada fokus PPKn sebagai wahana penguatan sikap toleransi

B. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Peserta didik kelas VIII SMPN 01 Way Tenong.

C. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah peran pembelajaran PPKn dalam menguatkan sikap toleransi peserta didik di SMPN 01 Way Tenong

D. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Wilayah yang akan menjadi tempat pelaksanaan dalam penelitian ini adalah SMPN 01 Way Tenong.

E. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung Nomor **7343/UN26.13/PN.01.00/2022**. Penelitian dimulai pada tanggal 03 November sampai 20 November 2022.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

A. Tinjauan Tentang Pembelajaran PPKn

1. Pengertian Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia dan dengan belajar manusia bisa mengembangkan potensi-potensi yang dibawa sejak lahir. Tanpa belajar manusia tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhannya tersebut. Kebutuhan belajar dan pembelajaran dapat terjadi di mana-mana, misalnya di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kebutuhan manusia akan belajar tidak akan pernah berhenti selama manusia ada di dunia ini. Hal itu disebabkan karena dunia dan isinya termasuk manusia selalu berubah mengikuti sebuah perkembangan zaman.

Menurut Pane dan Dasopang (2017), Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Proses memberikan bimbingan atau pembelajaran sangat membutuhkan peran dari seorang guru. Guru sebagai pembimbing diharapkan dapat mengajarkan suatu hal yang bermanfaat dan berguna bagi masa depan seorang anak. Guru

juga dituntut untuk dapat memahami setiap karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik karena dalam suatu proses belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambat dalam mencerna materi pelajaran. Dari perbedaan tersebutlah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik.

Sedangkan menurut Sudrajat (2008), pembelajaran diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum berupa mewedahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses membelajarkan peserta didik yang telah direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi agar siswa atau peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pembelajaran dapat dipandang melalui dua sudut, yang pertama pembelajaran merupakan suatu sistem. Pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang terstruktur antara lain tujuan pembelajaran, media pembelajaran, strategi, pendekatan dan metode.

Menurut Suardi (2018), pembelajaran adalah suatu proses komunikasi diantara seorang pendidik sebagai pengajar dengan peserta didik.

Pembelajaran diartikan juga sebagai bantuan dari seorang pendidik dalam hal proses perolehan ilmu, pengetahuan, kemampuan, sikap dan lainnya. Pendidikan kewarganegaraan memiliki beberapa indikator dalam proses pembelajarannya. Menurut Wahab & Supriya (2011) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa komponen komponen dalam pembelajaran PPKn :

- a. Materi pembelajaran
- b. Strategi pembelajaran
- c. Metode pembelajaran

d. Media Pembelajaran

Berdasarkan beberapa pengertian pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses pemberian didikan dari seorang pendidik dengan seorang peserta didik melalui suatu komunikasi yang terstruktur maupun tidak terstruktur. Peserta didik sangat membutuhkan sebuah pembelajaran karena dari suatu pembelajaran tersebut akan mampu menjadi suatu media untuk mengembangkan potensi diri peserta didik sehingga hal tersebut akan bermanfaat bagi peserta didik di masa sekarang dan masa depan.

2. Pengertian Pembelajaran PPKn

Menurut Charles dan Patrick (1999), Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai *the teaching of knowledge, skill, and disposition needed a responsible and effective citizen of rerepresentative and constitutional democracy*. Hal ini dimaknai bahwa pendidikan kewarganegaraan sebagai proses pembelajaran pengetahuan kewarganegaraan, keterampilan kewarganegaraan, dan watak kewarganegaraan dalam upaya menjadikan warga negara yang efektif dan bertanggung jawab dalam demokrasi perwakilan dan konstitusional.

Cogan (1999) mengatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan dalam pengertian *citizenship education* diartikan lebih luas. Pendidikan kewarganegaraan ini menjadi mata pelajaran yang sangat penting dan berperan penting untuk membentuk karakter serta nilai moral pada peserta didik sehingga mereka dapat mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari, serta bisa memberikan kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang bertanggung jawab sehingga cakupan pendidikan kewarganegaraan ini sangatlah luas bagi kehidupan.

Menurut Indrawan dan Aji (2018), pembelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang mempunyai misi membina nilai, moral, dan norma secara utuh bulat dan berkesinambungan. Tujuan PPKn adalah untuk membentuk watak warga negara yang baik, yaitu yang tahu, mau dan sadar akan hak dan kewajibannya. Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan secara utuh memberi bekal pengetahuan politik, hukum yang berlaku dalam masyarakat, berbangsa, dan bernegara. Materi ajar secara faktual teoritik konseptual dan normatif berisi pesan nilai-nilai moral serta aturan main dan cara pelaksanaannya. Pembelajaran PPKn menitikberatkan pada pembentukan insan yang religius, demokratis, cerdas, terampil, dan sejahtera serta cinta bangsa dan bernegara serta mampu menjaga nama baik martabat bangsa dan negara dalam pergaulan antar bangsa-bangsa di dunia.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran PPKn merupakan suatu pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter, watak, nilai moral, mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi kewarganegaraan yang baik. Pembelajaran PPKn mengajarkan akan nilai-nilai demokrasi dan juga mengajarkan akan moral dan norma secara utuh dan berkesinambung yang bermanfaat membentuk watak warga negara yang baik, yang tahu, mau dan sadar akan hak dan kewajibannya.

3. Tujuan Pembelajaran PPKn

Pendidikan kewarganegaraan bertujuan agar setiap warga negara muda (*young citizens*) memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam konteks nilai dan moral Pancasila, nilai dan norma Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, nilai dan komitmen Bhineka Tunggal Ika, dan komitmen bernegara kesatuan Republik Indonesia. Secara sadar dan terencana peserta didik sesuai dengan perkembangan psikologis dan konteks kehidupannya secara sistemik difasilitasi untuk belajar berkehidupan demokrasi secara utuh, yaitu

belajar tentang demokarsi (*learning about democracy*), belajar melalui proses demokrasi (*learning through democracy*) dan belajar untuk membangun demokarsi (*learning for democracy*).

Menurut Akbal (2016), Pendidikan Kewarganegaraan secara psikopedagogis atau andragogis dan sosiokultural dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi dalam konteks pengembangan kecerdasan kewarganegaraan (*civic intelligence*) yang secara psikososial tercermin dalam penguasaan pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), perwujudan sikap kewarganegaraan (*civic dispositions*), penampilan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), pemilikan komitmen kewarganegaraan (*civic commitment*), pemilikan keteguhan kewarganegaraan (*civic confidence*), dan penampilan kecakapan kewarganegaraan (*civic competence*) yang kesemua itu memancar dari dan mengkristal kembali menjadi kebijakan atau keadaban kewarganegaraan (*civic virtues* atau *civility*). Keseluruhan kemampuan itu merupakan pembekalan bagi setiap warga negara untuk secara sadar melakukan partisipasi kewarganegaraan (*civic participation*) sebagai perwujudan dari tanggung jawab kewarganegaraan (*civic responsibility*).

Menurut Maftuh (2008), Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (*civic education* atau *citizenship education*) secara teoritis adalah untuk mendidik para siswa menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab yang dapat berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat yang demokratis. Dalam penjelasan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Apa yang dimaksudkan atau ditujukan oleh Pendidikan Kewarganegaraan menurut undang-undang itu ternyata sangat sederhana yang hanya memuat dua kompetensi yang harus dimiliki warga negara, yaitu rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Menurut Nanggala (2020) dalam Winataputra, menjelaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan berfokus pada upaya untuk menyelesaikan berbagai problematika kebangsaan karena memiliki dimensi, akademik, kurikuler, sosio-kultural, termasuk pada masalah mengenai kemultikulturalan bangsa.

Berdasarkan Depdiknas (2006) tujuan pembelajaran PKn adalah untuk memberikan kompetensi sebagai berikut:

- a. Berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu Kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat di Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsain.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan tujuan pendidikan kewarganegaraan yang sudah dijelaskan oleh para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu pembelajaran yang berfokus dalam membentuk warga negara Indonesia yang baik dan cerdas. Dengan tujuan mulia tersebut serta untuk menjawab kebutuhan zaman, membuat Pendidikan Kewarganegaraan menjadi keilmuan yang memiliki pendekatan interdisipliner, multidisipliner, bahkan transdisipliner.

4. Fungsi Pembelajaran PPKn

Sanusi (1999) menyatakan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan kewarganegaraan ialah membuka peluang seluas-luasnya bagi para warga negara, menyatakan komitmennya dan menjalankan perannya yang aktif untuk belajar mendewasakan diri, khususnya mengenai hubungan hukum, moral dan fungsional antara para warga negara dengan satuan-satuan organisasi negara dan lembaga-lembaga publik lainnya. Sosok warganegara yang baik yang ingin dihasilkan oleh Pendidikan Kewarganegaraan menurut Sanusi (1999) adalah warganegara yang merdeka yang tidak jadi beban bagi siapapun, yang melibatkan diri dalam kegiatan belajar, memahami garis besar sejarah, cita-cita dan tujuan bernegara, dan produktif dengan turut memajukan ketertiban, keamanan, perekonomian, dan kesejahteraan umum.

Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia perlu memiliki tiga fungsi pokok dalam pengembangan warganegara yang demokratis, yakni mengembangkan kecerdasan warga negara (*civic intelligence*), membina tanggung jawab warganegara (*civic responsibility*), dan mendorong partisipasi warganegara (*civic participation*). Hal ini berkaitan erat dengan tiga kompetensi warganegara yang baik yang dikemukakan oleh Rendrapuri dan Dewi (2021) dalam Branson, yang meliputi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), dan sikap kewarganegaraan (*civic dispositions*). Pengembangan ketiga hal ini (*civic intelligence* atau *civic knowledge*, *civic responsibility* atau *civic dispositions*, dan *civic participation* atau *civic skills*) menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan bersifat multidimensional dan terpadu dalam ranah (*domain*) yang dikembangkannya.

Mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKn) mempunyai fungsi sebagai sarana untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya,

berkomitmen setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan diri sebagai warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945 (Magdalena dan Ramdan, 2020).

Sedangkan menurut Mubarokah (2012), Fungsi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah :

- a. Membantu generasi muda memperoleh pemahaman cita-cita nasional atau tujuan negara
- b. Dapat mengambil keputusan-keputusan yang bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah pribadi, masyarakat dan negara
- c. Dapat mengapresiasi cita-cita nasional dan dapat membuat keputusan keputusan yang cerdas
- d. Wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD NKRI 1945.

Dapat disimpulkan bahwa fungsi pembelajaran PPKn berdasarkan pada tiga fungsi pokok atau tiga kompetensi utama yang perlu dikembangkan oleh Pendidikan Kewarganegaraan di atas, maka salah fungsi Pendidikan Kewarganegaraan Indonesia adalah sebagai pendidikan aspek afektif, yakni pendidikan budi pekerti (karakter), nilai dan moral. Fungsi sebagai pendidikan aspek afektif ini terutama berkaitan dengan fungsi pengembangan *civic responsibility* atau *civic dispositions*.

B. Tinjauan Tentang Sikap Toleransi

1. Pengertian Toleransi

Istilah toleransi dalam konteks sosial budaya dan agama berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok atau golongan yang berbeda dalam suatu masyarakat, seperti toleransi dalam beragama yang mana kelompok agama yang mayoritas dalam

suatu masyarakat memberikan tempat bagi kelompok agama lain untuk hidup di lingkungannya. Tillman (2004) dalam Amin Agus (2017) menjelaskan toleransi adalah metode menuju kedamaian, toleransi juga disebut sebagai faktor esensi untuk perdamaian. Dari teori tersebut dapat diartikan bahwa toleransi adalah sikap seseorang untuk menghargai yang harus ditunjukkan oleh siapapun terhadap bentuk pluralitas yang ada di Indonesia sehingga mampu menciptakan kedamaian. Toleransi merupakan sifat yang sederhana namun dampaknya begitu baik bagi integritas bangsa dan kerukunan antar masyarakat. Jika toleransi tidak diterapkan secara utuh maka konflik akan mudah terjadi.

Sedangkan menurut Yasir (2014), Toleransi merupakan sikap terbuka dalam menghadapi perbedaan, didalamnya terkandung sikap saling menghargai dan menghormati eksistensi masing-masing pihak. Dalam kehidupan yang toleran, keseimbangan dalam hidup mendapatkan prioritasnya. Keanekaragaman tidak diposisikan sebagai ancaman, namun justru peluang untuk saling bersinergi secara positif.

Toleransi merupakan pemberian tempat yang luas bagi keberagaman dan perbedaan yang ada pada individu atau kelompok-kelompok lain (Endang, 2009). Toleransi adalah penghormatan, penerimaan dan penghargaan tentang keragaman yang kaya akan kebudayaan dunia kita, bentuk ekspresi kita dan tata cara sebagai manusia. Hal itu berupa oleh pengetahuan, keterbukaan, komunikasi, dan kebebasan pemikiran, katahati dan kepercayaan. Toleransi justru sangat menghargai dan menghormati perbedaan-perbedaan yang ada pada masing-masing individu atau kelompok tersebut karena di dalamnya diikat dan disatukan dalam kerangka kebersamaan untuk kepentingan yang sama. Toleransi bukanlah pemberian, perendahan diri, atau pemanjaan. Toleransi terutama adalah suatu sikap yang aktif didorong oleh pengakuan atas hak-hak asasi manusia universal dan kebebasan-

kebebasan fundamental orang-orang lain. Menurut W. J. S. Poerwadarminto (1986), toleransi adalah sikap atau sifat berupa menghargai serta memperbolehkan suatu pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan maupun yang lainnya yang berbeda dengan pendirian sendiri. Toleransi diartikan sebagai penghormatan, penerimaan dan penghargaan tentang keragaman kebiasaan-kebiasaan, budaya serta perbedaan kemampuan dan unsur-unsur lain yang ada dalam upaya terciptanya kebersamaan dan keharmonisan bersama.

Dari pengertian menurut para ahli mengenai toleransi di atas, dapat disimpulkan bahwa yang disebut toleransi ialah bermurah hati dalam pergaulan, sabar, tenggang rasa, bersikap membiarkan atau memberikan kebebasan kepada pendirian orang lain sekalipun bertentangan dengan pendirian sendiri, sedangkan toleransi antar umat beragama berarti membiarkan orang lain mempunyai keyakinan lain.

2. Pengertian Sikap Toleransi

Sebagai makhluk individu, manusia memiliki perbedaan dengan individu lainnya terlebih dalam hal sikap. Sikap seseorang akan mempengaruhi perilaku atau perbuatan yang dilakukan oleh orang tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sikap yang ada pada seseorang akan memberikan warna atau corak pada perilaku atau perbuatan orang yang bersangkutan. Dengan mengetahui sikap seseorang, orang dapat menduga bagaimana respon atau perilaku yang akan diambil oleh orang yang bersangkutan terhadap suatu masalah atau keadaan yang dihadapi. Dengan mengetahui sikap seseorang, orang akan mendapatkan gambaran kemungkinan perilaku yang timbul dari orang yang bersangkutan. Keadaan ini menggambarkan hubungan sikap dengan perilaku.

Menurut Forst (2013) menjelaskan bahwa toleransi berarti sikap atau pandangan yang selalu dihadirkan pada saat terjadi situasi konflik

sosial. Sikap toleransi lebih menunjukkan ekspresi untuk saling menghormati meskipun dalam suasana yang dipenuhi dengan perbedaan yang ada, seperti keyakinan, kepentingan, dan kebiasaan. Sikap toleransi juga ditunjukkan dengan kerelaan untuk bersikap rendah hati terhadap hal-hal khususnya terkait pengendalian sikap dan tindakan. Forst (2013) menyatakan toleransi secara umum dimengerti sebagai sikap penerimaan secara bersyarat atau tidak melakukan intervensi dan penolakan atas keyakinan, tindakan, praktik, aturan yang dianggap keliru dan tidak disetujui. Selanjutnya ia juga menjelaskan bahwa secara biologis, manusia didesain oleh Tuhan untuk bersikap toleran. Toleran secara biologis merupakan sikap atau respons tubuh dalam menghadapi serangan atau ancaman dari luar dirinya (Forst, 2013). Forst (2013) menjelaskan makna tersebut bahwa ketika tubuh manusia diserang oleh virus, maka ada tubuh akan memiliki masa toleransi dalam beberapa hari hingga pekan. Masa toleransi itu ialah kesempatan tubuh untuk membentuk dan memanfaatkan sistem antibodi untuk melawan masuknya virus tersebut. Jika tubuh dan antibodi di dalamnya menang maka virus akan dijinakkan dan tubuh pun sehat. Namun sebaliknya, jika antibodi lemah dipastikan virus akan berkembang biak dan membuat kita sakit.

Menurut Umar Hasyim (1978), Sikap toleransi yaitu pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat asas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.

Randa (2017), menjelaskan sikap toleransi merupakan sikap yang paling luhur yang harus dimiliki oleh setiap manusia dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya sikap toleransi maka akan

tercipta rasa ketentraman, kerukunan, serta nasionalisme dalam hidup bermasyarakat baik antar individu maupun antar kelompok.

Sedangkan pengertian sikap toleransi menurut Ratnawati (2016) adalah kecenderungan perilaku atau arah perilaku yang dapat mendorong seseorang untuk membedakan perbuatan baik dan buruk, menunjukkan perilaku sopan santun, memberi contoh kegiatan ritual hari besar agama, dan berperilaku baik terhadap orang lain.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian sikap toleransi yaitu perasaan, pikiran, dan tingkah laku individu yang bersifat menghargai, pendapat, pandangan, kepercayaan, keyakinan, dan sebagainya yang berbeda atau bertentangan dengan pendiriannya. Sikap toleransi adalah perbuatan saling menghargai dan menghormati di dalam keragaman budaya, serta kebebasan berekspresi dan perilaku manusia. Toleransi harus didasari dengan sebuah pengetahuan yang luas, keterbukaan sikap, kebebasan berpikir, dan beragama. Sikap toleransi berarti sikap positif untuk menghargai hak orang lain dalam menggunakan kebebasan haknya sebagai manusia. Adanya sikap toleransi antar sesama dalam suatu negara dapat mempererat persatuan dan kesatuan bangsa (Fitriyana, 2020).

3. Komponen Penguatan Sikap Toleransi

Dalam toleransi terdapat komponen yang harus ditekankan dalam mengekspresikannya terhadap orang lain. Komponen tersebut menurut Hasyim (1978), adalah:

a. Memberikan kebebasan dan kemerdekaan

Setiap manusia diberikan kebebasan untuk berbuat, bergerak, maupun berkehendak menurut dirinya sendiri dan juga di dalam memilih satu agama atau kepercayaan. Kebebasan ini diberikan sejak manusia lahir sampai nanti meninggal dan kebebasan atau kemerdekaan yang manusia miliki tidak dapat digantikan atau

direbut oleh orang lain dengan cara apapun karena kebebasan itu adalah datangnya dari Tuhan Yang Maha Esa yang harus dijaga dan dilindungi. Negara melindungi kebebasan-kebebasan setiap manusia baik dalam undang-undang maupun dalam peraturan yang ada.

b. Menghargai hak setiap orang

Menghargai hak setiap orang dalam menentukan sikap perilaku yang dijalankan itu dengan tidak mengatur hak orang lain karena setiap orang memiliki hak untuk memilih yang terbaik untuk dirinya sendiri

c. Menghormati keyakinan orang lain

Dalam konteks ini, diberlakukan bagi toleransi antar agama. Namun apabila dikaitkan dalam toleransi sosial, maka menjadi menghormati keyakinan orang lain dalam memilih suatu kelompok. Contohnya dalam pengambilan keputusan seseorang untuk memilih organisasi pencak silat, sebagai individu yang toleran seseorang harus menghormati keputusan orang lain yang berbeda dengan kelompok organisasi pencak silat itu.

d. Saling mengerti

Tidak akan terjadi saling menghormati antara sesama manusia bila mereka tidak saling mengerti. Saling anti dan saling membenci, saling berebut adalah salah satu akibat dari tidak adanya saling mengerti dan saling menghargai antara satu dengan yang lain.

e. *Agree in Disagreement* (Setuju di dalam perbedaan)

Perbedaan tidak harus ada permusuhan karena perbedaan selalu ada di dunia ini dan perbedaan tidak harus menimbulkan pertentangan. Setiap pemeluk agama hendaknya meyakini dan mempercayai kebenaran agama yang dipeluknya merupakan suatu sikap yang wajar dan logis. Keyakinan akan kebenaran terhadap agama yang dipeluknya ini tidak akan membuat dia merasa eksklusif akan tetapi justru meyakini adanya perbedaan-perbedaan agama yang dianut orang lain disamping tentu saja persamaan-persamaan dengan agama yang dipeluknya. Sikap seperti ini akan membawa kepada terciptanya sikap (setuju dalam perbedaan) yang sangat diperlukan

untuk membina dan mengembangkan paradigma toleransi dan kerukunan hidup antar umat Beragama.

Menurut Naiborhu dan Ginting (2020), komponen toleransi adalah:

- a. Kejujuran dan kebesaran jiwa terhadap suatu perbedaan
- b. Penghargaan dan penghormatan kepada orang lain dengan penuh keikhlasan sesuai dengan hukum yang berlaku
- c. Penghargaan dan pengakuan bahwa orang lain mempunyai hak asasi yang sama dengan manusia lainnya.

Teori yang dikembangkan Tillman (2004) tentang komponen komponen dari penguatan sikap toleransi adalah

- a. Kedamaian adalah tujuan
- b. Toleransi adalah terbuka dan reseptif pada indahnya perbedaan
- c. Toleransi menghargai individu dan perbedaan
- d. Toleransi adalah saling menghargai satu sama lain
- e. Benih dari intoleransi adalah ketakutan dan ketidakpedulian
- f. Benih dari toleransi adalah cinta
- g. Jika tidak cinta tidak ada toleransi
- h. Menghargai kebaikan dalam diri orang lain
- i. Toleransi berarti kesadaran dalam perbedaan

Komponen Komponen sikap toleransi tersebut akan mengantarkan kedamaian antar individu di dunia. Temuan dari studi literatur mengungkap aspek dan indikator karakter toleransi yaitu kedamaian, menghargai perbedaan dan individu, serta kesadaran (Supriyanto dan Wahyudi, 2017).

Dari pendapat ahli mengenai komponen toleransi tersebut dapat disimpulkan bahwa toleransi berupa menghormati orang lain, menghargai perbedaan dan pendapat, berperilaku jujur, tidak membedakan antar manusia satu dengan manusia lainnya. Dari beberapa

komponen sikap toleransi tersebut dapat masyarakat terapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik. Jika kita berperilaku sikap toleransi sesuai dengan komponen sikap toleransi yang sudah dijelaskan oleh para ahli di atas maka hal tersebut akan berguna bagi masyarakat untuk di masa sekarang atau di masa depan.

4. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Toleransi

Dalam pelaksanaan toleransi tidak semua orang dapat bertoleransi dengan baik dan benar. Menurut Ihsan (2017), Ada beberapa hal yang mempengaruhi seseorang dalam bertoleransi, diantaranya yaitu:

a. Kultural-Teologis

Teori kultural yang cukup populer ialah teori modernisasi. Menurut teori ini, sejauh mana perekonomian masyarakat dapat berkembang hal tersebut dipengaruhi dengan adanya nilai-nilai yang dipercayai atau diyakini oleh umat beragama. Jika suatu ekonomi masyarakat mengalami perkembangan maka akan semakin besar pula rasa syukur suatu masyarakat terhadap kebebasan dan nilai-nilai akan toleransi. Menurut teori ini, lemahnya toleransi di suatu negara-negara muslim berkaitan dengan rendahnya pembangunan sosial-ekonomi di negara tersebut.

b. Institusional

Pengaruh agama yang berlebihan atas institusi negara mengancam suatu kapasitas negara untuk berlaku atau bersikap adil terhadap kelompok minoritas agama ataupun non agama. Negara yang secara aktif mencampuri urusan agama, di sisi lain juga tidak bermanfaat bagi toleransi. Kehidupan beragama akan paling sehat jika negara tidak melindungi ataupun mendiskriminasi agama tertentu. Dengan adanya hal tersebut, agama bersaing untuk menyebarkan agama dan berinteraksi dengan bebas antara satu dengan yang lain. Suatu negara harus bersifat netral dan tidak boleh memihak pihak manapun.

c. Psikologis

Psikologis merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya toleransi. Faktor psikologis mempunyai tiga variabel yang mempengaruhi toleransi. Variabel pertama berkaitan dengan kapasitas kognitif, seperti pendidikan dan kecerdasan politik. Semakin tinggi pendidikan dan kecerdasan politik seseorang, maka akan semakin toleran terhadap perbedaan yang ada. Variabel kedua yaitu persepsi ancaman, alasannya karena intoleransi dapat dianggap sebagai bentuk pertahanan diri sendiri ataupun kelompok dari ancaman yang ditimbulkan dari kelompok lain. Variabel ketiga yaitu berkaitan dengan predisposisi kepribadian. Seseorang dengan predisposisi cenderung menyesuaikan diri dengan norma sosial dan menolak adanya pandangan yang tidak lazim atau bertentangan.

Sedangkan menurut Hanim (2017), faktor-faktor yang memengaruhi toleransi adalah sebagai berikut :

- a. Tahapan perkembangan individu yang berpengaruh terhadap cara seseorang memahami, memaknai, dan menghadapi perbedaan yang ada.
- b. Jenis kepribadian individu dimana seseorang dengan jenis kepribadian tertentu cenderung bersikap intoleransi.
- c. Hierarki kebutuhan individu berkaitan dengan kecenderungan seseorang bersikap sesuai dengan tingkat kebutuhannya.
- d. Pengalaman yang dialami oleh individu berkaitan dengan cara seseorang memerlakukan dan diperlakukan di lingkungan sekitarnya sehingga menjadi suatu kebiasaan.
- e. Pemahaman individu yang didapat melalui pengajaran mengenai sikap toleransi baik oleh orang tua maupun guru di sekolah.
- f. Peniruan individu terhadap tingkah laku yang dilakukan oleh orang-orang disekitarnya seperti orang tua, saudara, teman, dan sebagainya.

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi sikap toleransi terdiri dari kultural-teologis, institusional, psikologis, jenis kepribadian, perkembangan individu, kebutuhan individu, pengalaman, pemahaman, dan tingkah laku individu. Dari beberapa faktor tersebut tentu saja individu satu dengan individu lainnya memiliki suatu hal yang mampu mempengaruhi individu untuk melakukan sikap toleransi.

Mebutuhkan orang laian dan harus tetap menjaga keutuhan, kerukunan, kebersamaan, kedamaian, ketenangan, keamanan dan saling menghormati dalam rangka menjaga persaudaraan dengan penghuni atau warga yang lain sudah selayaknya menjadi kewajiban dan kebutuhan bagi masyarakat untuk melaksanakan sikap toleransi, salah satunya yaitu mengamalkan ajaran agama tentang bagaimana sikap toleran antar umat beragama.

5. Tujuan Sikap Toleransi

Tujuan toleransi adalah membangun hidup damai (*peaceful co existence*) diantara berbagai kelompok masyarakat dari berbagai perbedaan latar belakang sejarah, kebudayaan, dan identitas” (Misrawi, 2010). Menurut Nursavitri (2013), menjelaskan bahwa tujuan toleransi yaitu membangun hidup yang damai di masyarakat walaupun terdapat berbagai perbedaan dalam masyarakat tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa toleransi merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari sikap toleransi itu sangat dibutuhkan dalam kehidupan kita dalam bersosial. Menjelaskan sikap toleransi pada warga negara indonesia bahwa jika mengimplemantasikan dalam diri kita maka akan menghindari dari yang namanya permusuhan, pertikaian, peristiwa konflik akan terhindar dan hidup akan merasa rukun dan damai. Saling bermusuhan dan saling membenci akan berdampak bagi diri kita dan juga tidak baik dipandang dari sudut pandang orang lain, penjelasan ini sangat dibutuhkan oleh

masyarakat dan sangat perlu kita ajarkan terhadap anak sebagai seorang pendidik dan akan menghasilkan generasi yang pemimpin bangsa kedepannya.

6. Penguatan Sikap Toleransi

Upaya untuk mempererat hubungan manusia dengan manusia tidak bisa lepas dari usaha toleransi. Sikap toleransi memiliki pengertian yang sama dengan saling menghormati dan menghargai satu sama lain dan saling gotong royong membantu masyarakat lainnya.

Menurut Suryati (2008), sikap toleransi sangat perlu dikuatkan karena beberapa alasan dibawah ini:

- a. Sebagai makhluk sosial tidak bisa lepas dari bantuan orang lain.
Sikap toleransi itu sangatlah perlu dilakukan karena sebagai makhluk sosial yang saling memerlukan bantuan. Jadi jika kita memerlukan bantuan orang lain maka dengan tidak ragu lagi orang itu pasti akan membantu kita karena terlebih dahulu kita sudah membina hubungan baik dengan mereka yaitu saling bertoleransi.
- b. Sikap toleransi akan menciptakan adanya kerukunan hidup. Jika dalam suatu masyarakat masing-masing individu tidak yakin bahwa sikap toleransi akan menciptakan adanya kerukunan maka bisa dipastikan jika dalam masyarakat tersebut tidak akan tercipta kerukunan. Sikap toleransi dapat diartikan pula sebagai sikap saling menghargai dan saling menghormati.

Toleransi sangat bermanfaat bagi kelayakan diri, kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Adapun manfaat menurut Suryati (2008), adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat bagi kelayakan diri
 - a) Martabat dan hak asasi manusia dihormati
 - b) Kebebasan memilih agama dan beribadah dihargai
 - c) Ada ketenangan batin

- b. Manfaat bagi kehidupan masyarakat
 - a) Kerukunan hidup beragama tercipta
 - b) Kerjasama dalam masyarakat terbina
 - c) Hubungan yang selaras, serasi, dan seimbang tercipta
- c. Manfaat bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara
 - a) Kesatuan dan persatuan bangsa tercapai
 - b) Landasan spiritual, moral, dan etnik bagi pembangunan nasional
 - c) Pembangunan dapat berjalan lancar

Dapat disimpulkan bahwa dalam penguatan sikap toleransi penting untuk dilaksanakan karena dengan adanya toleransi akan dapat terwujud keserasian dan keharmonisan hidup, jauh dari konflik-konflik dan ketegangan-ketegangan sosial, lebih-lebih lagi pertentangan dan permusuhan antar sesamanya dalam masyarakat. Penguatan sikap toleransi sangat diperlukan keinginan yang kuat bagi setiap pendidik untuk secara terus menerus berupaya mengembangkan sikap toleransi kepada peserta didik sehingga mereka mendapatkan latihan-latihan dan pengalaman yang bermakna terkait dengan aspek-aspek tersebut untuk selanjutnya dapat dibawa dan dikembangkan dalam lingkungan masyarakat yang lebih majemuk.

7. Pembinaan Sikap Toleransi Kepada Peserta Didik

Pembinaan karakter terutama toleransi yang terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, artinya pengenalan nilai-nilai, kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan pengintegrasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Dalam pembinaan toleransi pada diri siswa merupakan pengenalan terhadap nilai toleransi, menumbuhkan kesadaran akan pentingnya bertoleransi, dan pengintegrasian nilai toleransi ke dalam tingkah laku peserta didik melalui proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam

metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa saling menghargai, menghormati, terbuka terhadap pendapat orang lain dan kepedulian antar sesama.

Pembinaan karakter khususnya toleransi diperlukan proses pembelajaran yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, pembinaan karakter toleransi dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan terintegrasi dalam semua materi pembelajaran. Khususnya untuk materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang memang misinya adalah mengembangkan nilai dan sikap. Guru dapat melakukan modifikasi berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan penanaman toleransi pada diri peserta didik. Dengan demikian, proses pembinaan toleransi dan peduli sosial siswa melalui pembelajaran PPKn di kelas dapat meliputi segala pengalaman yang diaplikasikan guru kepada peserta didiknya.

Menurut Sari (2014) Pembinaan toleransi siswa melalui kegiatan belajar mengajar di kelas dengan cara sebagai berikut:

1. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam semua mata pelajaran khususnya PPKn.
2. Guru mengajarkan toleransi dengan memberikan isu-isu aktual dan contoh-contoh konkret yang terjadi di kehidupan masyarakat agar siswa lebih memahami di dalam mengaplikasikan nilai tersebut pada kehidupan sehari-hari.
3. Guru menggunakan beberapa metode yang mendukung pembinaan toleransi.
4. Guru memberikan keteladanan secara langsung kepada siswa berupa sikap dan perilaku yang mencerminkan toleransi sehingga siswa dapat mencontoh sikap yang dicerminkan oleh guru di kelas.

Untuk membina toleransi pada peserta didik perlu dilakukan berbagai program pembinaan diantaranya melalui pembelajaran PPKn di kelas, melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan melalui pembiasaan-pembiasaan di lingkungan sekolah baik rutin, spontan, dan keteladanan.

2.2 Kajian Penelitian Relevan

1. Muliaty (2019) meneliti “implementasi pendidikan karakter bertoleransi antarumat beragama melalui kegiatan sekolah di SDN INPRES 6.88 Perumnas 2 Kota Jayapura”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter bertoleransi antarumat beragama melalui kegiatan sekolah di SDN inpres 6.88 Perumnas 2 Kota Jayapura. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan pedagogik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter bertoleransi antarumat beragama pada peserta didik melalui kegiatan sekolah terintegrasi dengan melalui kegiatan pengembangan diri diwujudkan dalam kegiatan rutin (berjabat tangan, berdoa setiap hari di akhir pembelajaran, doa bersama, *english day*, baca senyap, senam waniambey, dan peringatan hari besar agama), kegiatan spontan (menegur peserta didik yang tidak membaur dengan teman lain, membuat kelompok sendiri, dan melakukan tindakan intoleran, serta membiasakan peserta didik untuk memiliki kepedulian sosial terhadap temannya), keteladanan guru, dan pengkondisian (pemasangan poster dan slogan yang berkaitan dengan sikap toleransi dan pembentukan kelompok belajar).
2. Fransisca Nanda Kurniawati (2021) meneliti “Implementasi pendidikan karakter toleransi dalam muatan PPKn pada siswa kelas V SD Negeri 1 Barendlor Klaten. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebijakan pemerintah dengan dicanangkannya program Penguatan Pendidikan Karakter. Program ini perlu untuk diwujudkan atau diimplementasikan dalam lembaga pendidikan agar tujuan dari program tersebut dapat tercapai. Pada penelitian ini, program Penguatan Pendidikan Karakter

difokuskan pada PPK berbasis kelas Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan pembelajaran, gambaran pelaksanaan pembelajaran dan hasil atau dampak yang dirasakan siswa terhadap implementasi pendidikan karakter toleransi dalam muatan pembelajaran PPKn. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode Expost Facto. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: 1) Program Penguatan Pendidikan Karakter telah dimasukkan oleh guru ke dalam silabus dan RPP, 2) Guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat serta sudah mengimplementasikan pendidikan karakter toleransi melalui muatan pembelajaran PPKn dengan memberikan contoh kebiasaan baik, 3) Hasil atau dampak yang dirasakan yaitu siswa mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

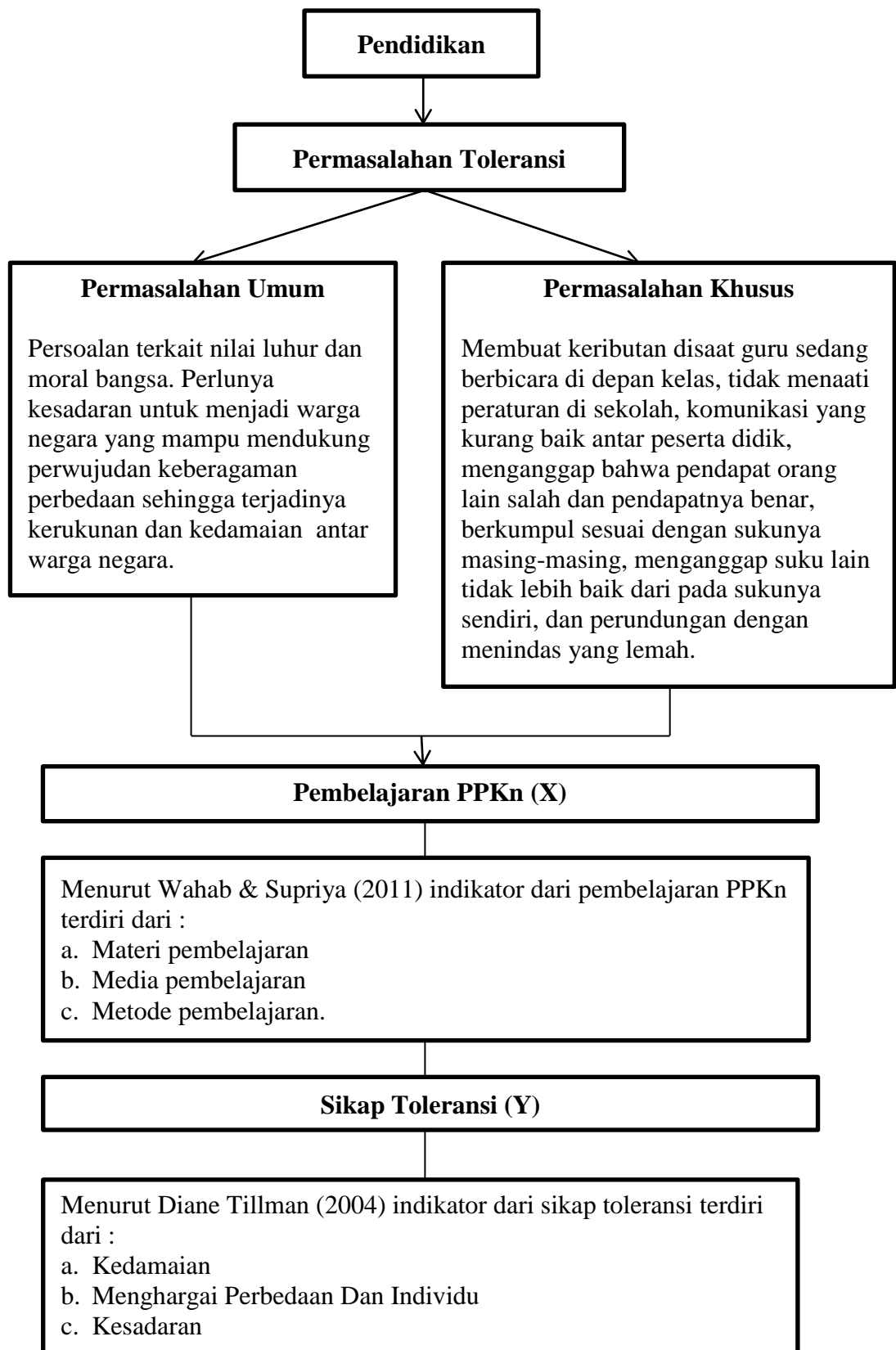
3. Danang Wahyudi (2016) yang meneliti tentang “Studi Deskriptif tentang Metode Simulasi dalam Pembelajaran PKn terhadap Perilaku Toleransi Bermasyarakat dan Bernegara di Sekolah Dasar Negeri 2 Logede Desa Logede Kecamatan Karangnongko Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2015/2016”. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana metode simulasi dalam pembelajaran PKn terhadap perilaku toleransi bermasyarakat dan bernegara di Sekolah Dasar Negeri 2 Logede Desa Logede Kecamatan Karangnongko Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2015/2016. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menjelaskan data waktu sekarang pada saat penelitian dilaksanakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan metode simulasi yang sempurna dan sesuai dengan situasi, minat, bakat siswa mutlak diperlukan demi tercapainya suatu sasaran pendidikan yang lebih bermutu dalam hal ini demi tercapainya sikap toleransi, bermasyarakat dan bernegara khususnya bagi siswa yang sulit atau jenuh pada saat mengikuti pelajaran yang memakai metode ceramah. Selain itu, penerapan metode simulasi membawa siswa pada sikap sportif, saling hormat-menghormati, toleransi dan tanggung jawab dengan apa yang disampaikan.

2.3 Kerangka Pikir

Pembelajaran yang aktif dan efektif seharusnya terjadi pada semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah dasar. Menciptakan pembelajaran PKn yang mampu mengembangkan kemampuan dalam pembelajaran PPKn tidaklah mudah. Pembelajaran PPKn diupayakan agar mampu mempersiapkan siswa memiliki kepribadian yang baik. PPKn membantu Siswa dalam memiliki sikap menghormati dan tenggang rasa terhadap sesama, karena pada pembelajaran PPKn diberikan nilai-nilai bagaimana bertingkah laku yang baik yang sesuai dengan Pancasila serta nilai karakter yang baik

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai budaya dan karakter pada siswa, sehingga siswa dapat menerapkan nilai karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pada hakikatnya pembelajaran PPKn mengajarkan hidup di dalam kebhinekaan, salah satu nilai karakter yang tidak bisa berlangsung di dalam kegiatan pembelajaran yang mengajarkan kebhinekaan adalah nilai toleransi. Toleransi adalah suatu sikap atau sifat dari seseorang untuk membiarkan kebebasan kepada orang lain serta memberikan kebenaran atas perbedaan tersebut sebagai pengakuan hak-hak asasi manusia

Nilai toleransi tidak hanya diterapkan dalam kegiatan pembelajaran PPKn saja, namun harus diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Selain penerapan nilai toleransi, implementasi pembelajaran PPKn di sekolah yang terintegrasi dalam pembelajaran tematik. Indikator yang digunakan dalam pembelajaran PPKn menurut Wahab & Supriya (2011) yang terdiri dari materi pembelajaran, media pembelajaran, dan metode pembelajaran. Sedangkan indikator yang digunakan dalam sikap toleransi yaitu kedamaian, menghargai perbedaan dan individu, serta kesadaran (Supriyanto dan Wahyudi, 2017). Berikut ini berdasarkan uraian diatas maka kerangka penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

2.4 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka dan kerangka berpikir dari permasalahan di atas, maka ditentukan hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. H_0 : tidak adanya Peran Pembelajaran PPKn dalam Menguatkan Sikap Toleransi Peserta Didik di SMPN 1 Way Tenong
2. H_1 : adanya Peran Pembelajaran PPKn dalam Menguatkan Sikap Toleransi Peserta Didik di SMPN 1 Way Tenong

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini juga menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 20. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran Pembelajaran PPKn dalam menguatkan Sikap Toleransi Peserta Didik Di SMP Negeri 01 Way Tenong. Data penelitian yang nantinya diperoleh adalah berupa skor (angka) dan proses melalui pengolahan data menggunakan statistik, serta selanjutnya akan dideskripsikan guna mendapatkan gambaran mengenai variabel pembelajaran PPKn dengan variabel penguatan sikap toleransi. Variabel penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini dibagi menjadi dua variabel utama, yaitu variabel bebas (X) yang terdiri satu variabel, yaitu pembelajaran PPKn (X) Sedangkan variabel terikat (Y) terdiri dari satu variabel, yaitu sikap toleransi.

3.2 Populasi Dan Sampel Penelitian

A. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan unit atau individu yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian (Nanang Martono, 2016). Penelitian ini yang menjadi populasi adalah keseluruhan individu yang akan diteliti. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMPN 1 Way Tenong yang berjumlah 248 Peserta didik kelas VIII.

Tabel 1. Data jumlah peserta didik kelas VIII SMPN 1 Way Tenong

No	Kelas	L	P	L+P
1.	VIII A	18	13	31
2.	VIII B	18	13	31
3.	VIII C	17	15	32
4.	VIII D	16	14	30
5.	VIII E	17	14	31
6.	VIII F	17	14	31
7.	VIII G	15	16	31
8.	VIII H	17	14	31
Jumlah				248

Sumber Data : Absensi Peserta Didik SMPN 1 Way Tenong

B. Sampel

Menurut Sugiyono (2014), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus penentuan jumlah sampel menurut Taro Yamene, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d^2 = Presisi yang ditetapkan atau tingkat kesalahan

Dalam penelitian ini ditetapkan batas tingkat kesalahan adalah 10%.

Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 248 peserta didik, maka jumlah sampel yang diperoleh adalah :

$$n = \frac{248}{248 \times 0,1^2 + 1}$$

$$n = \frac{248}{248 \times 0,01 + 1}$$

$$n = \frac{248}{2,48 + 1} = \frac{248}{3,48} = 71,18 = 71$$

Berdasarkan hasil perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus Taro

Yemene adalah sebanyak 71 orang. Teknik pengambilan sampel dengan *random sampling* adalah pengambilan sampel secara acak, sehingga setiap elemen dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Cara tersebut dilakukan karena anggota populasi dianggap homogen atau seragam, maka pelaksanaan *random sampling* dalam penelitian ini dilakukan terhadap 71 orang secara acak. Adapun rumus *random sampling* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \cdot n$$

Keterangan:

Ni = Jumlah sampel menurut jumlah kelas

N = Jumlah sampel seluruhnya

Ni = Jumlah populasi menurut jumlah kelas

N = Jumlah populasi seluruhnya

(Riduwan dan Akdon. 2009)

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diperoleh jumlah sampel menurut jumlah masing-masing kelas sebagai berikut:

$$\text{Kelas VIII A} = \frac{31}{248} \times 71 = 8,87 = 9 \text{ Peserta Didik}$$

$$\text{Kelas VIII B} = \frac{31}{248} \times 71 = 8,87 = 9 \text{ Peserta Didik}$$

$$\text{Kelas VIII C} = \frac{32}{248} \times 71 = 9,16 = 9 \text{ Peserta Didik}$$

$$\text{Kelas VIII D} = \frac{29}{248} \times 71 = 8,38 = 8 \text{ Peserta Didik}$$

$$\text{Kelas VIII E} = \frac{31}{248} \times 71 = 8,87 = 9 \text{ Peserta Didik}$$

$$\text{Kelas VIII F} = \frac{31}{248} \times 71 = 8,87 = 9 \text{ Peserta Didik}$$

$$\text{Kelas VIII G} = \frac{31}{248} \times 71 = 8,87 = 9 \text{ Peserta Didik}$$

$$\text{Kelas VIII H} = \frac{31}{248} \times 71 = 8,87 = 9 \text{ Peserta Didik}$$

Tabel 2. Jumlah Peserta Didik Kelas VIII SMPN 1 Way Tenong Yang Menjadi Sampel

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Sampel
1.	VIII A	31	9
2.	VIII B	31	9
3.	VIII C	32	9
4.	VIII D	30	8
5.	VIII E	31	9
6.	VIII F	31	9
7.	VIII G	31	9
8.	VIII H	31	9
Jumlah		156	71

Sumber Data : Absensi Peserta Didik SMPN 1 Way Tenong

Berdasarkan tabel diatas, sampel pada penelitian ini yang diambil adalah sebesar 10% dari jumlah peserta didik kelas VIII SMPN 1 Way Tenong yang melebihi 100 dengan jumlah 248 maka didapat sebanyak 71 responden.

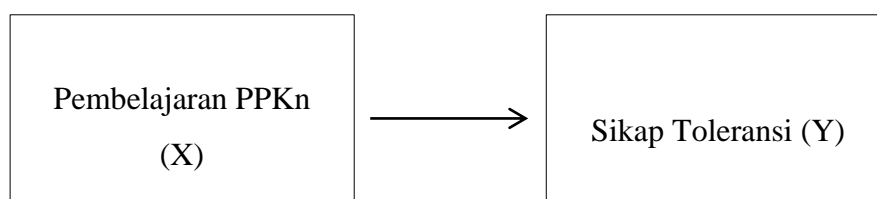
3.3 Variabel Penelitian

A. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pembelajaran PPKn. Hal ini senada dengan pendapat Nanang Martono (2016) bahwa variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh pembelajaran PPKn

B. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas (Nanang Martono, 2016). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Sikap Toleransi peserta didik di SMPN 1 Way Tenong.



Gambar 2. Keterkaitan Antar Variable X dan Y

3.4 Definisi Konseptual dan Operasional

A. Definisi Konseptual

Definisi konseptual pada variabel ini merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan didalam penelitian ini terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Adapun definisi konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pembelajaran PPKn

Pembelajaran PPKn adalah pembelajaran yang mengajarkan akan nilai-nilai demokrasi dan juga mengajarkan akan moral dan norma secara utuh dan berkesinambung. Untuk membentuk watak warga negara yang baik, yang tahu, mau dan sadar akan hak dan kewajibannya.

b. Sikap Toleransi

Sikap toleransi merupakan sikap untuk memberikan hak sepenuhnya kepada orang lain agar menyampaikan pendapatnya, sekalipun pendapatnya salah dan berbeda. Toleransi adalah suatu sikap atau tingkah laku dari seseorang untuk membiarkan kebebasan kepada orang lain dan memberikan kebenaran atas perbedaan tersebut sebagai pengakuan hak-hak asasi manusia.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan sebuah bentuk definisi dari variabel-variabel yang akan diteliti secara operasional dalam kaitanya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut (Sarwono, 2017). Oleh karena itu, terdapat beberapa konsep dalam penelitian ini yang perlu untuk di operasionalkan, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Pembelajaran PPKn

PPKn merupakan salah satu pelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat dan cenderung pada pendidikan afektif. PKN adalah pendidikan kewargaan negara yang merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membentuk warga negara yang baik yaitu warga negara yang tahu, mau, dan mampu berbuat baik. Indikator yang digunakan dalam pembelajaran PPKn menurut Wahab & Supriya

(2011) yang terdiri dari materi pembelajaran, strategi pembelajaran, dan metode pembelajaran.

b. Sikap Toleransi

Sikap toleransi yaitu sikap atau sifat berupa menghargai serta memperbolehkan suatu pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan maupun yang lainnya yang berbeda dengan pendirian sendiri. Istilah toleransi yaitu istilah modern, baik dari segi nama maupun artinya. Indikator yang digunakan dalam sikap toleransi yaitu kedamaian, menghargai perbedaan dan individu, serta kesadaran (Supriyanto dan Wahyudi, 2017).

3.5 Rencana Pengukuran Variabel

Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan butir-butir soal yang berisikan pernyataan-pernyataan tentang Peran Pembelajaran PPKn dalam menguatkan Sikap Toleransi Peserta Didik Di SMP Negeri 01 Way Tenong. Kemudian peneliti akan menyebarkan angket kepada responden. Angket yang akan diberikan adalah angket tertutup, angket akan berbentuk pernyataan dan akan diberikan tiga alternatif jawaban yang kemudian responden harus memilih salah satu dari ketiganya. Skala angket yang digunakan didalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala Likert sejatinya dapat digunakan untuk mengukur sebuah sikap, pendapat, dan juga persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu fenomena. Instrumen penelitian dalam skala Likert dapat dibuat dalam bentuk checklist. Untuk melakukan kualifikasi maka skala tersebut kemudian diberi angka-angka sebagai simbol agar dapat melakukan perhitungan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka diterapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

A. Angket

Angket merupakan daftar pertanyaan secara tertulis yang terdiri dari item-item pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian dan akan dijawab oleh

responden penelitian yaitu Peserta Didik kelas VIII SMPN 1 Way Tenong yang terpilih secara acak menjadi sampel penelitian. Angket yang akan digunakan adalah angket tertutup dengan item-item pertanyaan disertai alternatif jawaban sehingga membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan penulis dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul.

Dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup sehingga responden dapat menjawab dengan tiga alternatif jawaban (Setuju, Cukup Setuju dan Tidak Setuju), kemudian selanjutnya responden akan memilih salah satu jawaban dengan memberikan tanda checklist pada jawaban yang telah dipilih serta jawaban yang diberikan memiliki bobot nilai bervariasi. Variasi nilai atau skor dari masing-masing jawaban dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban yang setuju maka diberi nilai atau skor tiga (3).
- b. Untuk jawaban yang cukup setuju maka diberi nilai atau skor dua (2).
- c. Untuk jawaban yang tidak setuju maka diberi nilai atau skor satu (1).

B. Wawancara

Wawancara telah dilakukan oleh penulis dalam rangka melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

Wawancara secara berstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara telah dilakukan secara acak kepada Peserta Didik kelas VIII SMPN 1 Way Tenong secara langsung (dengan tatap muka) dan juga melalui perantara (media komunikasi) guna efisiensi waktu. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan jika penulis akan melakukan wawancara kembali untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

A. Uji Validitas

Menurut Suharsini Arikunto (2006), validitas merupakan sebuah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu

instrument. Sedangkan menurut Azhar dan Ardi (2008), menjelaskan validitas adalah sebuah skala pengukuran dikatakan valid apabila skala tersebut digunakan untuk mengukur apa yang diukur.

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa uji validitas merupakan suatu control khusus terhadap teori-teori yang telah menghasilkan indikator variabel yang telah disesuaikan dengan tujuan serta isi dari butir soal yang dilakukan melalui koreksi angket dan konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikan 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan valid. Untuk memudahkan uji validitas didalam penelitian ini maka dilakukan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solutin* (SPSS). Adpaun kriterian diterima atau tidaknya suatu data valid atau tidak dalam program SPSS (Priyanto,2008).

Berdasarkan nilai korelasi:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan signifikan:

- c. Jika nilai signifikan $> \alpha$ (0,05) maka item dinyatakan tidak valid.
- d. Jika nilai signifikan $< \alpha$ (0,05) maka item dinyatakan valid.

B. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2014) “Reliabilitas instrumen yaitu suatu instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama”. Hasil pengukuran yang memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi akan mampu memberikan hasil yang terpercaya. Tinggi rendahnya reliabilitas instrumen ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Jika suatu instrumen dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil

pengukurannya yang diperoleh konsisten, instrumen itu reliabel. Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, menggunakan koefisien reliabilitas Alfa *Cronbach* (Arikunto, 2006).

Sekara dalam Wibowo (2012) menyatakan bahwa terdapat kriteria dalam penilaian uji realibilitas yaitu apabila reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik. Kemudian beberapa peneliti yang sudah berpengalaman memberikan rekomendasi juga dalam penilaian uji reliabiitas dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Indeks Koefisien Reliabilitas

Nilai Interval	Kriteria
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Cukup
0,20 – 0,39	Rendah
≤ 0,20	Sangat Rendah

Sumber: Wibowo (2012)

Selain itu, nilai reliabilitas dapat dicari dengan membandingkan nilai *cronbach's alpha* pada perhitungan SPSS dengan nilai r_{tabel} menggunakan uji satu sisi pada taraf signifikasi 0,05 (SPSS secara *default* menggunakan nilai ini) dan $df = N - k$, $df = N - 2$, N adalah banyaknya sampel dan k adalah jumlah variabel yang diteliti, kriteria reliabilitasnya yaitu (Wibowo, 2012) :

1. Jika $r_{hitung} (r_{alpha}) > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan atau pernyataan tersebut reliable.
2. Jika $r_{hitung} (r_{alpha}) < r_{tabel}$ maka butir pertanyaan atau pernyataan tersebut tidak reliable

Dalam hal ini, terdapat langkah-langkah analisis data untuk menguji reliabilitas dilakukan pada program SPSS adalah sebagai berikut:

1. Menghitung jumlah skor jawaban responden tiap item pernyataan atau pertanyaan, dalam hal ini skor total tidak diikutsertakan.
2. Melakukan analisis menggunakan perintah *analyze*, kemudian *acales reliability analysis*.
3. Membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan r_{tabel}

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengubah data hasil menjadi sebuah informasi yang baru agar dapat memperoleh sebuah kesimpulan. Selain itu, analisis data juga bertujuan untuk menyederhanakan sebuah informasi yang mudah untuk dipahami. Adapun analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini akan dilakukan dengan bentuk uji prasyarat analisis dan analisis akhir atau uji hipotesis.

1. Analisis Distribusi Frekuensi

Analisis data frekuensi dilakukan terhadap hasil pengambilan data dari angket (Pembelajaran PPKn) dan angket (Sikap Toleransi). Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk klasifikasi beserta presentase tingkat pengaruh dari pembelajaran PPKn terhadap penguatan sikap toleransi peserta didik. Hadi (1986) mengemukakan bahwa dalam melakukan analisis distribusi frekuensi peneliti dapat menggunakan rumus interval, yakni:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I : interval

NT : nilai tertinggi

NR : nilai terendah

K : kategori

Lalu untuk mengetahui tingkat persentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P : besarnya persentase

F : jumlah alternatif seluruh item

N : jumlah perkalian antar item dan responden

Menurut Suharsimi Arikunto (2010) untuk menafsirkan persentase yang diperoleh digunakan kriteria sebagai berikut:

76 % - 100 % = Baik

56 % - 75 % = Cukup

40 % - 55 % = Kurang baik

0 % - 39% = Tidak Baik

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu percobaan untuk mengetahui apakah data sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan SPSS 20 untuk memperoleh koefisiensinya. Dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *kolmogorv smirnov*, karena sampel yang digunakan mempunyai skala yang besar ≥ 50 .

Menurut Sugiyono (2008) Pedoman dalam pengambilan hasil akhir menggunakan uji *kolmogrov* adalah jika nilai Sig. Atau probabilitas (p) $\geq 0,05$ data bertribusi normal dan jika nilai Sig. Atau probabilitas (p) $\leq 0,05$ data bertribusi tidak normal. Hal ini dilakukan untuk menentukan data statistik yang digunakan. Jika data berdistribusi normal dapat digunakan metode statistik parametrik, sedangkan jika data tidak berdistribusi tidak normal maka dapat menggunakan metode nonparametrik.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah pembelajaran PPKn (X) dan sikap toleransi (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 20 untuk memperoleh koefisien signifikasinya.

Dasar pengambilan keputusan uji linearitas sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig > 0.05, maka mempunyai hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.
- b. Jika nilai Sig < 0.05, maka tidak mempunyai hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y

3. Analisis Data

a. Uji Regresi Sederhana

Dalam uji ini peneliti menggunakan rumus regresi linier. Peneliti juga menggunakan daftar analisis varian (anova) dengan ketentuan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada taraf 5% dengan dk pembilang (k-2) dan dk penyebut (n-k) maka regresi linier. Tujuan penggunaan daftar analisis varian (anova) yakni agar dapat mempermudah dalam uji linieritas. Dari hasil yang diperoleh dari analisis regresi ini digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, yaitu peran pembelajaran PPKn (X) dalam menguatkan sikap toleransi peserta didik (Y). Adapun persamaan dari regresi linier adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subyek pada variabel dependent

X = Prediktor

a = Harga Y ketika harga X = 0 (Harga Konstanta)

b = Koefisien regresi

(Sugiyono, 2019).

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh positif yang signifikan dari pembelajaran PPKn (X) sebagai variabel bebas dengan menguatkan sikap toleransi (Y) sebagai variabel terikat. Uji hipotesis dilakukan menggunakan SPSS versi 20 berdasarkan hasil uji analisis regresi linier sederhana untuk memperoleh koefisien signifikannya. Dasar pengambilan keputusan hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil $<$ dari probabilitas 0,05 maka ada peran pembelajaran PPKn (X) dalam menguatkan sikap toleransi (Y).
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar $>$ dari probabilitas 0,05 maka tidak ada peran pembelajaran PPKn (X) dalam menguatkan sikap toleransi (Y).

Dasar dari pengambilan keputusan Uji t dilakukan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n-2$ dan $\alpha 0,05$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_1 diterima.
- b. Apabila probabilitas (sig) $< 0,05$ maka H_0 diterima dan sebaliknya H_1 ditolak.

Menurut Sugiyono (2014) untuk menafsirkan hipotesis yang diperoleh digunakan pengkategorian atau klasifikasi sebagai berikut:

0,00 – 0,199 = kategori sangat rendah

0,20 – 0,399 = kategori rendah

0,40 – 0,599 = kategori sedang

0,60 – 0,799 = kategori kuat

0,80 – 1,000 = kategori sangat kuat.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti mengenai Peran Pembelajaran PPKn Dalam Menguatkan Karakter Disiplin Peserta Didik SMP Negeri 01 Way Tenong, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PPKn berpengaruh positif terhadap sikap toleransi peserta didik SMP Negeri 01 Way Tenong. Pembelajaran PPKn berperan sebesar 53,6% terhadap sikap toleransi peserta didik, peran pembelajaran PPKn yang telah berjalan saat ini memberikan efek positif bagi peserta didik agar menjadi peserta didik yang memahami arti penting toleransi dalam kehidupan sehari-hari sehingga dari hal tersebut bermanfaat untuk kerukunan, kebersamaan, dan kenyamanan antar masyarakat. Peran pembelajaran PPKn dalam menguatkan sikap toleransi ini adalah sebagai wadah untuk membentuk karakter dan sikap yang mampu menghargai perbedaan, menghargai pendapat, dan menciptakan kedamaian dan 46,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar pembelajaran PPKn.

Faktor tersebut seperti dorongan dari pendidik untuk memberikan nasehat dan dorongan kepada peserta didik agar menjadi seorang peserta didik yang mempunyai sikap yang toleran dan bisa menghargai orang lain, selain itu juga peran orang tua juga sangat penting dalam penguatan sikap toleransi seorang anak karena orang yang sering ditemui setiap hari adalah orang tua dan yang mengerti tingkah laku peserta didik adalah orang tua kandungnya maka dari

itu peran orang tua sangat membantu dalam penguatan sikap toleransi dari peserta didik. Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa peserta didik dapat mengikuti pembelajaran PPKn dengan baik dan menerapkan pembelajaran untuk membentuk karakter yang baik serta mendapatkan dorongan dan motivasi untuk berani dan percaya diri.

Pembelajaran PPKn terhadap sikap toleransi ditunjukkan dengan koefisien regresi linier sederhana yang menunjukkan nilai positif yaitu 0,536 dan nilai signifikan 0,000 ($<0,05$). Nilai koefisien regresi linier sederhana memberikan arti bahwa terdapat peran pembelajaran PPKn terhadap sikap toleransi berbanding lurus, artinya semakin pembelajaran PPKn digunakan secara baik, variatif dan mampu menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran, maka sikap toleransi peserta didik akan semakin baik juga. Peran Pembelajaran PPKn dalam Menguatkan Sikap Toleransi di SMP Negeri 01 Way Tenong cukup mampu menciptakan sebuah kedamaian, sikap menghargai perbedaan dan menghargai individu, dan kesadaran untuk bersikap toleransi terhadap sesama. Contohnya, peserta didik telah mampu melaksanakan peraturan sekolah, mampu menyelesaikan masalah dengan bermusyawarah, dan menerapkan sikap menghargai sehingga dengan demikian tujuan pengaruh pembelajaran PPKn terhadap penguatan sikap toleransi peserta didik di SMP Negeri 01 Way Tenong telah dilaksanakan dengan baik oleh peserta didik.

B. SARAN

Berdasarkan simpulan tersebut, saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepada Kepala Sekolah agar dapat lebih meningkatkan atau memperkuat peraturan sekolah, kebiasaan sekolah, serta kebijakan sekolah yang bertujuan untuk menerapkan budaya perilaku baik yang telah ada di sekolah sejak awal sekolah didirikan sehingga budaya perilaku baik di sekolah dapat berjalan optimal dan berdampak pada peserta didik khususnya.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat mampu menanamkan nilai-nilai toleransi pada peserta didik melalui tauladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari, melaukan pendekatan dengan peserta didik dan berperilaku adil kepada setiap peserta didik. Contohnya, dalam proses belajar seorang guru memberikan hak yang sama terhadap semua peserta didik.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan mampu menguatkan sikap toleransi terutama dalam menghargai siapapun, artinya tanpa mempermasalahkan perbedaan latar belakang, lebih banyak menghargai terutama kepada orang yang lebih dewasa, selalu meningkatkan kesadaran diri untuk lebih banyak berkerjasama. Disiplin dan patuh terhadap peraturan sekolah.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji penelitian lebih lanjut mengenai kompetensi kepribadian guru dalam memberikan pengaruh terhadap pembentukan perilaku moral peserta didik, serta mengkaji lebih banyak referensi yang terkait dengan kompetensi kepribadian guru maupun pembentukan perilaku moral peserta didik agar dapat lebih baik lagi. Untuk penelitian yang telah peneliti kaji ini ternyata masih terdapat kekurangan ataupun keterbatasan seperti pada penggunaan alat untuk mengukur data yaitu observasi dan angket dengan skala *semantic defferensial* yang disertai jawaban dari masing-masing pertanyaan sudah disediakan atau dapat disebut juga angket tertutup. Hal ini membuat responden tidak diberikan kebebasan untuk memaparkan jawaban yang sesuai dengan keinginannya dari setiap pertanyaan yang ada dalam angket. Maka hal ini mengakibatkan responden kurang cermat dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan dalam penelitian.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu pada jumlah variabel. Variabel yang diteliti berjumlah 2 variabel, yaitu Peran Pembelajaran PPKn dalam Menguatkan Sikap Toleransi Peserta Didik Di SMP Negeri 01 Way Tenong, sehingga penelitian ini tidak dapat meneliti mengenai hal-hal di luar variabel

tersebut. Adapun keterbatasan yang ada tersebut diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya sehingga diharapkan penelitian selanjutnya yang dilakukan dapat memperoleh hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulatif, S., & Dewi, D. A. (2021). Peranan pendidikan kewarganegaraan dalam membina sikap toleransi antar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(2).
- Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, O. P., & Gunarto, H. (2013). Model dan metode pembelajaran. *Semarang: Unissula*.
- Akbal, M. (2016). Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembangunan karakter bangsa. In *Prosiding Seminar Nasional Himpunan Sarjana Ilmu-Ilmu Sosial* (Vol. 2).
- Anand, S. 2014. The Contemporary Issues and Significance of Peace Education in India. *International Journal of Research in Humanities, Arts and Literature*, 2 (10).
- Anitah, S. 2007. Strategi pembelajaran. *Jakarta: Universitas Terbuka*.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta :Bumi Aksara
- Azhar, N., & Adri, M. (2008). Uji Validitas Dan Reliabilitas Paket Multimedia Interaktif.
- Bahmuller, Charles F. and John J. Patrick (1999), *Principles and Practices of Education for democratic Citizenship, International Perspective and Projects*, Blangminton, Indiana University, Educational Resources Information Centre (ERIC).
- Cogan, J.J. (1999). *Citizenship for The 21 Century: An International Perspective on Education*. London: Cogan Page.
- Depdiknas, (2006). *Permen Nomor 22 Tahun 2006*. Jakarta : Depdiknas
- Djaali. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Malang: Bumi Aksara
- Dute, H., & Syarif, M. Z. H. (2021). Islam dan Pluralisme Pendidikan Agama. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 13(2).

- Dianti, P. (2014). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa. *Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1).Dute, H., & Syarif, M. Z. H. (2021). Islam dan Pluralisme Pendidikan Agama. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 301-316.
- Endang, B. (2009). Mengembangkan sikap toleransi dan kebersamaan di kalangan siswa. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 1(2).
- Fitriyana, A. (2020). Strategi Guru BK dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Peserta Didik. *Jurnal Fokus Konseling*, 6(2).
- Fountain, S. 1999. *Peace Education In UNICEF*. New York: United Nations Children's Fund Programme Publications.
- Forst, Rainer (2013). *Toleration in Conflict: Past and Present*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Ghufron, Nur, M. (2016). “Peran Kecerdasan Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama” *Fikrah*, 1, Vol.4 No.1.
- Ghufron & Risnawati. (2011). *Teori Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar- Russ Media.
- Giddens, A. (1990). *The Consequences of Modernity*. Cambridge: Polity Press.
- Hadi, Sutrisno. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta : Andi Offset
- Hanim, W. (2017). Pengaruh Teknik Role Playing dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Toleransi pada Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 26 Jakarta. *Jurnal Insight*, 6(2),
- Hamzah, B Uno. (2011). *Pembelajaran Dengan Pendekatan PALKEM*. Jakarta:Bumi Aksara
- Hasan, M., Milawati, M., Darodjat, D., Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., & Indra, I. (2021). *Media Pembelajaran*.
- Hasyim, Umar. (1978) *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, Bina Ilmu, Surabaya.
- Hero, H. (2021). Implementasi kegiatan keagamaan dalam rangka pembentukan karakter toleransi antar umat beragama di SDK Nangahaledoi. *Sosioedukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 10(1)

- Ihsan Ali-Fauzi, dkk. (2017). *Kebebasan, Toleransi dan Terorisme: Riset dan Kebijakan Agama di Indonesia*, (Jakarta Selatan: Pusat Studi Agama dan Demokrasi Yayasan Paramadina.
- Indrawan, J., & Aji, M. P. (2018). Pendidikan Bela Negara Sebagai Mata Kuliah Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 8(3).
- Kurniawati, Francisca Nanda . (2021). *Implementasi Pendidikan Karakter Toleransi Dalam Muatan Ppkn Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Barendlor Klaten*, Sanata Dharma University.
- Maftuh, B. (2008). Internalisasi nilai-nilai Pancasila dan nasionalisme melalui pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Educationist*, 2(2).
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negri Bojong 3 Pinang. *Bintang*, 2(3).
- Martono, Nanang. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT. Rajagrafindo Persada: Jakarta. Media Komputindo.
- Misrawi, Zuhairi. (2010). *Pandangan Muslim Moderat : Toleransi, Terorisme, dan Oase Perdamaian*. Jakarta : Kompas.
- Momodu, F. (2015). The Relevance of Peace Education in Today's Context. *International Journal of Research in Humanities and Social Studies*, 2 (5).
- Mubarokah, A. (2012). *Hakikat Dan Fungsi Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Muliaty, A. (2019). *Implementasi pendidikan karakter bertoleransi antar umat beragama melalui kegiatan sekolah di SDn Inpress 6.88 perumnas 2 kota jayapura*. UIN Alauddin Makassar.
- Naiborhu, M., Hutagalung, A., & Ginting, S. (2020). Hubungan Pemahaman Pancasila Sebagai Kepribadian Bangsa Indonesia Dengan Toleransi Beragama Siswa Di Sma Swasta Raksana Medan Tahun 2019. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(2).
- Najmina, N. (2018). Pendidikan multikultural dalam membentuk karakter bangsa Indonesia. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1).
- Nanggala, A. (2020). Pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan multikultural. *Jurnal Soshum Insentif*, 3(2).
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal misykat*, 3(1).

- Nursavitri, G. (2013). Pengaruh sikap toleransi terhadap penerapan nilai-nilai Pancasila di rukun warga IV Kelurahan Wonokarto, Wonogiri. *Educitizen*, 1(1).
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2).
- Priyanto, Dwi. (2008). Mandiri Belajar SPSS Untuk Analisis Dan Uji Statistik. Yogyakarta : Media Komunikasi
- Randa, I. R. A. (2017). Sikap toleransi mahasiswa lintas etnis dan agama di asrama bujang malaka kabupaten kubu raya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(3).
- Ratnawati, S. (2016). Penerapan Kegiatan Mendongeng Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Aba Melati. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 6(2).
- Rendrapuri, R. V., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Anak Di Masa Pandemi Covid-19. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 6(2).
- Rohani, R. (2019). Media pembelajaran.
- Riduwan & Akdon. (2009). Rumus Dan Data Dalam Aplikasi Statistika. Bandung: Alfabeta. *Riset Skripsi, Tesis, dan Desertasi (Menggunakan SPSS)*. Jakarta: Elex.
- Sanusi, A. (1999). *Model Pendidikan Kewarganegaraan Negara Menghadapi Perubahan dan Gejolak Sosial*.
- Sari, Y. M. (2014). Pembinaan toleransi dan peduli sosial dalam upaya memantapkan watak kewarganegaraan (civic disposition) siswa. *Jurnal pendidikan ilmu sosial*, 23.
- Slamet, Y., & Maryatin, M. (2022). Pendidikan Hukum Islam: di Pondok Pesantren Kesepuhan Raden Rahmat Gedong Banyubiru untuk Meningkatkan Kesadaran Toleransi dalam Fiqh Ibadah. *Borobudur Journal on Legal Services*, 3(1).
- Subhan Sofhian. 2011. *Pendidikan kewarganegaraan, Pendidikan Politik, Nasionalisme, dan Demokrasi*. Bandung :Fokus Media
- Suciantini, N. N. A. (2017). Urgensi Pendidikan Toleransi dalam Wajah Pembelajaran sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1).
- Suryati, Sri. (2008). *Panduan Budi Pekerti*, Dwi Jaya Mandiri, Denpasar,

- Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Deepublish.
- Sudrajat, A. (2008). *Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran*.
- Sugiyono, P. D. (2014). *Populasi dan sampel. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suharyanto, A. (2013). Peranan pendidikan kewarganegaraan dalam membina sikap toleransi antar siswa. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 1(2), 12.
- Supriyanto, A., & Wahyudi, A. (2017). Skala karakter toleransi: konsep dan operasional aspek kedamaian, menghargai perbedaan dan kesadaran individu. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(2).
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Tillman, Diane. (2004). *Pendidikan Nilai Untuk Kaum Muda Dewasa* (Terjemahan Risa Pratono). Jakarta: Grasindo
- Wahab, Abdul Aziz & Supriya. (2011). *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung : Alfabeta
- Wahyudi, D. (2016). “*Studi Deskriptif tentang Metode Simulasi dalam Pembelajaran PKn terhadap Perilaku Toleransi Bermasyarakat dan Bernegara di Sekolah Dasar Negeri 2 Logede Desa Logede Kecamatan Karangnongko Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2015/2016*”
- Wahyudi, A. (2017). Character Education: Literatur Study Religious Tolerance Character. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Konseling* (Vol. 1, No. 1, pp.
- Wibowo. (2012). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 60.
- W. J. S. Poerwadarminto. (1986). *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka).
- Yahya, R. (2019). Hubungan Pengetahuan Siswa tentang Organisasi dan Sikap Demokratis dengan Perilaku Menghargai Perbedaan Siswa Sekolah Dasar di Gugus II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 6(1).

Yaumi, Muhammad. (2016) Terminologi Teknologi Pembelajaran: Suatu Tinjauan Historis. *Jurnal Terminologi*. Volume V, No.1.

Yasir, M. (2014). Makna Toleransi dalam al-Qur'an. *Jurnal Ushuluddin*, 22(2).

Yusup, M. (2008). *MATEMATIKA Kelompok Sosial, Administrasi Perkantoran dan Akuntansi untuk Sekolah Menengah Kejuruan Kelas XII*. Bandung:Grafindo Media Pratama.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional